

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.¹ Pembelajaran ini ditujukan untuk mengembangkan siswa menjadi lebih produktif dalam pembentukan karakter. Siswa dapat mengembangkan budaya apresiasi terhadap peran atau prestasi siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk pembentukan karakter yang tercipta murni dari dalam diri siswa sendiri.

Penelitian yang berjudul "*The Problem of Character in Art and Esthetics*" yang ditulis oleh *L. F. Ignat'eva* menjelaskan tentang mengenai kecenderungan umum dalam seni kreatif, bahwa karakter menjadi faktor estetika dominan dalam realisme sosialis. Beberapa penulis modernis mengabaikan kategori karakter. Di

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran, diakses dari <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20103%20Tahun%202014%20PEMBELAJARAN%20PADA%20PENDIDIKAN%20DASAR%20DAN%20PENDIDIKAN%20MENENGAH.pdf>, pada tanggal 3 Februari 2019.

belakang masalah karakter terletak tersembunyi masalah individu dan masyarakat, masalah memasukkan individu ke dalam keseluruhan sosial. Karakter dalam penulisan kreatif, diatur oleh konsep kepribadian tertentu yang dipegang seseorang, mencerminkan posisi objektif manusia dalam masyarakat. Ini memanifestasikan faktor sosial dalam individu, mendefinisikan signifikansi objektif dari tindakan manusia, dan memiliki makna kognitif yang mendalam.²

Perbedaan dari penelitian yang dibuat yaitu untuk melihat karakter siswa yang akan diajarkan melalui materi ajar mengenai tarian tradisional. Sedangkan yang dilakukan oleh jurnal di atas mengetahui karakter yang terdapat dalam seni.

Penelitian yang berjudul “*From a Dualistic Toward a Holistic View of Dance Knowledge: A Phenomenological Analysis of Syllabuses in Upper Secondary Schools in Sweden*” yang ditulis oleh *Ninnie Andersson MA & Cecilia Ferm Thorgersen PhD, CMA* menjelaskan tentang menyajikan penelitian dengan fokus penelitian pada penilaian dalam program tari spesialis di sekolah menengah atas dan khususnya bagaimana pengetahuan tari dilihat melalui silabus di sekolah menengah atas Swedia. Guru di sekolah menengah atas harus berhubungan dengan dokumen pengarah, yang mencakup undang-undang dan pedoman untuk kegiatan sekolah. Dokumen pengarah menentukan apa yang harus dipelajari siswa, misalnya, dalam bentuk tujuan dan kriteria penilaian. Oleh karena itu, formulasi dalam dokumen pengarah memiliki konsekuensi untuk isi dan struktur dari apa yang diajarkan. Di kelas yang lebih tinggi dari sistem sekolah di Swedia, guru mengevaluasi siswa dan harus tahu pengetahuan apa yang perlu dinilai.

²Ignat'eva, *The Problem of Character in Art and Esthetics*, Jurnal Soviet Studies in Philosophy, 1968, No. 2, hlm. 27

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengetahuan tari sebagai sebuah fenomena berdasarkan bagaimana hal itu muncul dan dilihat oleh para peneliti melalui silabus yang digunakan di sekolah menengah atas diperiode 2011–2012. Dokumen-dokumen tersebut dipelajari dengan metode analisis teks fenomenologis, dan hasilnya terkait dengan cara berpikir fenomenologis dunia kehidupan tentang pengetahuan dan pembelajaran.³

Perbedaan dari penelitian yang dibuat yaitu mendeskripsikan pengetahuan tari berdasarkan hal yang dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan serta tujuan pembelajaran.

Penelitian yang berjudul “*A team-teaching model for practicing project-based learning in high school*” yang ditulis oleh *Ling-Chian Chang, Greg C. Lee* menjelaskan tentang penyajian model pembelajaran yang didasarkan pada kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru komputer untuk memfasilitasi *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) di kelas. Dua tahun percobaan dilakukan untuk mempelajari kelayakan model yang diusulkan, di mana komputer sekolah guru melakukan *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dengan siswa kelas 10 di tahun pertama, dan guru mata pelajaran melakukan *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dengan siswa kelas 11 di tahun kedua.⁴

³Andersson&Thorgersen, *From a Dualistic Toward a Holistic View of Dance Knowledge: A Phenomenological Analysis of Syllabuses in Upper Secondary Schools in Sweden*, *Jurnal of Dance Education*, 2015, hlm. 1

⁴Chang&Lee, *A team-teaching model for practicing project-based learning in high school: Collaboration between computer and subject teachers*, *Jurnal Computers and Education*, 2010, hlm. 961

Perbedaan dari penelitian yang dibuat yaitu untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) yang akan digunakan untuk mengukur hasil karakter siswa dalam bidang seni tari. Sedangkan yang dilakukan oleh jurnal tersebut untuk mengukur kelayakan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dalam mata pelajaran komputer namun sama-sama digunakan untuk mengukur kelayakan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) yang akan digunakan.

Dari beberapa penelitian relevan yang sudah dijelaskan banyak fokus pada karakter tentang bagaimana cara mengukur karakter siswa agar mendapatkan hasil yang baik melalui pengertian karakter yang akan diberikan, namun belum ada yang mengaitkan variabel model pembelajaran tari dan pengetahuan tari terhadap karakter siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hasil yang diperoleh dengan menggabungkan antara model pembelajaran tari menggunakan materi pengetahuan tari.

Permasalahan pembelajaran tari pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta berdasarkan pengamatan karakter siswa yang masih belum terlihat. Hal ini dapat dilihat pada keantusiasan siswa dalam mengikuti Mata Pelajaran Seni Budaya dalam materi Seni Tari. Siswa belum menerima keberadaan mata pelajaran Seni Budaya dalam materi Seni Tari dengan antusias, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat senang dengan keberadaan mata pelajaran Seni Budaya dalam materi Seni Tari. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dalam materi Seni Tari masih kurang. Siswa masih ada

yang datang terlambat ketika pelajaran dimulai. Siswa masih kurang percaya diri terhadap materi pembelajaran berupa tari Coklek yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tari dapat berpengaruh terhadap karakter siswa, khususnya pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta yang menerapkan kurikulum 2013 untuk Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dengan Kompetensi Dasar 4.3 Memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan iringan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini difokuskan keterkaitan antara Kompetensi Dasar 3.3 dan Kompetensi Dasar 4.3 pada kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian relevan dan fakta permasalahan di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Tari terhadap Karakter Siswa (Eksperimen pada Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat untuk pengetahuan tari terhadap karakter siswa ?
2. Manakah yang lebih efektif terhadap karakter siswa antara yang diberi model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis

masalah) dan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) ?

3. Apakah karakter siswa yang diberi model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) lebih baik dari pada yang diberi model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) ?
4. Apakah karakter siswa yang diberi model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) lebih baik dari pada yang diberi model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) ?

C. Pembatasan Masalah

Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) untuk karakter siswa dalam materi pengetahuan tari pada kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta.

1. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan sebagai model pembandingnya yaitu model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek).
2. Pengetahuan tari yang dimaksud dalam penelitian sesuai dengan kurikulum 2013 dengan mengambil kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 untuk siswa kelas X

MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta, untuk mengelompokan pengetahuan tari tinggi dan pengetahuan tari rendah.

3. Karakter siswa berdasarkan yaitu disiplin, percaya diri, peduli, mandiri, dan bertanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan karakter siswa antara yang diberi perlakuan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta.
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan pengetahuan tari terhadap karakter pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta.
3. Apakah terdapat perbedaan karakter siswa antara yang diberi perlakuan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) untuk kelompok pengetahuan tari tinggi pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta.
4. Apakah terdapat perbedaan karakter siswa antara yang diberi perlakuan model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran

berbasis proyek) untuk kelompok pengetahuan tari rendah pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 113 Jakarta.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Mendapatkan informasi mengenai pentingnya model pembelajaran yang cocok bagi siswa untuk menguatkan karakter.
 - b. Mendorong pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana pada Seni Tari.
2. Bagi Guru Seni Tari
 - a. Memberikan pemahaman kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran dapat menguatkan karakter.
 - b. Mendorong motivasi guru untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif untuk karakter.
3. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pembelajaran yang inovatif.
 - b. Memberikan model pembelajaran yang cocok untuk memperkuat karakter.